**IMPLEMENTASI *QUBA CURRICULUM* DALAM MELAHIRKAN SANTRI YANG BERKARAKTER DAN MEMILIKI KARYA DI PENTAS DUNIA**

**Irma Febriyani**

*Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*E-mail : 21204092020.student@uin-suka.ac.id*

Subiyantoro

*E-mail : Subiyantoro@uin-suka.ac.id*

**

©2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*DOI :* <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v5i1>

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Diterima: tanggal, bulan, tahun* | *Direvisi :tanggal, bulan, tahun* | *Diterbitkan:tanggal bulan tahun* |

***Abstract***

*Although character education has been carried out for a long time, moral issues and the character of students are still endless homework. The moral degradation of students always adorns the news every day. The problem of brawls, violence, bullying, and so on. Schools as places of education have a great responsibility in shaping the morals and character of students. Character building is carried out by schools in such a way as to give birth to great and dignified people. Therefore we need a curriculum that can shape students to be better. Diniyyah Puteri Padang Panjang College has succeeded in designing a curriculum to produce students who are qualified, have character and have work on the world stage. The curriculum is known as the QUBA curriculum. This means that Qu'an Sunnah Qalbu Brain Attitude, namely the Qur'an and Sunnah lead the work of the heart which will be channeled to the brain and will be seen from the attitude.*

*This study aims to describe how  implementation of the Quba curriculum in giving birth to students who  character and have work on the world stage. Study  This was done at the Putri Padang Panjang Diniyyah College  West Sumatra. This research is a research  field (field research) using the method  qualitative descriptive. The author's data analysis technique  do is use analysis techniques according to Miles  and Huberman namely data reduction, data presentation, and  data verification.* *The results of the study explain how to plan, implement  Qubacurriculum in universities  Diniyyah Princess of Padang Panjang.*

***Keywords****: Quba Curriculum, Character, Works on the World Stage*

.

Abstrak

Meskipun pendidikan karakter sudah dilakukan sejak lama, namun persoalan moral dan karakter peserta didik masih saja menjadi pekerjaan rumah yang tidak ada habisnya. Degradasi moral peserta didik selalu menghiasi berita setiap harinya. Persoalan tawuran, kekerasan, bullying, dan lain sebagainya. Sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki tanggungjawab yang besar dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik. Pembinaan karakter dilakukan sekolah dengan sedemikian rupa guna melahirkan insan yang hebat dan bermartabat. Oleh sebab itu diperlukan suatu kurikulum yang dapat membentuk peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang berhasil merancang sebuah kurikulum guna melahirkan peserta didik yang berkualitas, berkarakter dan memiliki karya di pentas duni. Kurikulum itu dikenal dengan QUBA kurikulum. Artinya Qu’an Sunnah Qalbu Brain Attitude yaitu Qur’an dan Sunnah memimpin kerja hati yang akan disalurkan ke otak dan akan terlihat dari sikap.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Quba kurikulum dalam melahirkan santri yang berkarakter dan memiliki karya di pentas dunia. Penelitian ini dilakukan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang penulis lakukan ialah menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Quba kurikulum di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

**Kata Kunci:** Quba *Curriculum*, Berkarakter, Karya Di Pentas Dunia

**Latar Belakang**

Tantangan Pendidikan Islam ke depan akan semakin besar. Berbagai aspek tentang Pendidikan Islam masih menjadi pekerjaan rumah yang tidak hanya berorientasi pada saat sekarang, tapi juga menatap masa depan dengan berbagai bentuk perubahan mulai dari lulusan madrasah maupun pesantren yang kurang competeable dalam bidang tenaga kerja, kenakalan remaja, kemerosotan moral bangsa juga disinyalir kurang efektifnya pendidikan Islam. Maka Pendidikan Islam dengan berbagai bentuknya harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Bersaing dan maju bersama dengan institusi pendidikan lain dalam rangka mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga kiprah di dunia internasional dapat diakui. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan itu Pendidikan Islam harus punya visi yang jelas.

Pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, harus mengacu pada pembentukan pola fikir yang dinamis. Pendidikan nonformal yang kita miliki sekarang belum dapat diandalkan dalam menyiapkan angkatan kerja untuk menyongsong masa depan. Masih banyak yang harus dikembangkan dan diperbaiki sesuai dengan tantangan yang akan muncul di masa yang akan datang. Madrasah Diniyah harus diberdayakan dengan pola pengajaran dan kurikulum yang tidak hanya bersifat hafalan, namun lebih ditekankan pada aspek psikomotor. Karena pemahaman dan pembiasaan melaksanakan ajaran agama yang baik harus dimulai sejak dini. Apalagi Madrasah Diniyah merupakan institusi yang diharapkan dapat memberi pemahaman agama bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah umum.Pendidikan Islam harus memahami bahwa sekarang merupakan zaman modern.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah swt menyebutkan bahwa *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu”* (QS 58:2). Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Menurut Omar Mohammad al-Thoumi al-Syaibani pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat[[1]](#footnote-1). Pendapat ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari minimal menuju maksimal, dari potensial menuju aktual, dari yang pasif menuju aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas atau proses pemberian ilmu pengetahuan dari pengajar kepada pelajar dalam suatu proses belajar mengajar secara sistematis. Pembelajaran berpusat kepada aktifitas peserta didik. Dengan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki diri dan menjadi insan yang mulia, berkarakter dan bermartabat serta berguna bagi keluarga, bangsa dan negara.

Namun harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan. Banyak ditemukan krisis-krisis moral (karakter) oleh peserta didik. Di Indonesia degradasi moral (karakter) banyak ditemukan pada peserta didik yang menginjak usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter atau penanaman nilai-nilai moral pada usia dini disekolah maupun dirumah. Peran orang tua dirumah sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Ketika permasalahan dirumah sudah bisa diatasi dengan baik oleh orang tua, maka guru disekolah menjadi lebih mudah dalam membimbing peserta didik untuk menjadi insan yang berguna. Namun, ketika orang tua tidak mampu menyelesaikan segala problema peserta didik dirumah, tugas guru disekolah pun akan semakin berat dalam melakukan pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu adanya sinkronisasi antara pendidikan disekolah dengan pendidikan dirumah. Orang tua dan guru harus saling bekerjasama dalam mendidik peserta didik.

Proses penjalinan hubungan baik antara pihak sekolah dengan orang tua dalam melakukan proses pendidikan karakter sangatlah erat kaitannya dengan output/kualitas peserta didik. Orang dan guru sebagai partner dalam mencapai visi dan misi yang diharapkan kepada peserta didik. Akan tetapi, di Indonesia tidak sedikit ditemukan perselisihan atau konflik antara pihak sekolah dengan orang tua. Konflik yang terjadi biasanya dikarenakan ketidaksepakatan antara kedua belah pihak. Dilansir dari kompas.com terjadi persiteruan antara Yuspita Supatmi selaku orang tua dari peserta didik dengan inisial BB dengan SMA Kolese Gonzaga dikarenakan putranya tinggal kelas dari kelas XI ke kelas XII. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum memahami regulasi pendidikan yang ada disekolah. Terjadi komuikasi satu arah antara pihak sekolah dengan orang tua.

Untuk menciptakan pendidikan dua arah antara pihak sekolah dengan orang tua, Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang merumuskan suatu kurikulum pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Kurikulum yang dirancang melibatkan pihak sekolah dan orang tua secara aktif bekerjasama dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik.

QUBA kurikulum merupakan hasil pengembangan kurikulum berbasis karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini merupakan hasil pemaduan antara pendidikan di Jepang dan Finlandia dimana fokus pendidikan adalah pembentukan karakter selama 24 jam. Dalam kurikulum ini terdapat berbagai program yang diberikan kepada pendidik, peserta didik serta orang tua dirumah guna menyelaraskan antara pendidikan yang ada disekolah dengan dirumah. Salah satunya yaitu *Training Parenting*. Pada kurikulum ini peserta didik juga diarahkan dan dibimbing untuk menghasilkan karya-karya pentas dunia. Peserta didik diwajibkan menghasilkan sebuah karya setiap bulannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik siap dalam menjawab tantangan industri 4.0. Konsep pembelajarannya ialah -20+20= -40

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan atau pengimplementasian QUBA kurikulum di pesantren khusus puteri ini.

­­­­

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penulisan artikel ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi ditengah masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Khusus Puteri yang berada di Padang Panjang Sumatera Barat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang didapatkan dilapangan.

Adapun pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini ada dua. *Pertama*, sumber data primer yaitu pimpinan perguruan Diniyyah Puteri, kepala MAS KMI, waka kurikulum, wali kelas dan pembina asrama. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu guru mata pelajaran serta karyawan dan karyawati yang berada dilingkungan wilayah MAS KMI. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

**Hasil dan Pembahasan**

***Hasil***

1. Sejarah Perguruan Diniyyah Puteri

Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang merupakan pesantren khusus puteri yang didirikan oleh bunda Rahmah El-Yunusiyyah. Pesantren ini didirikannya pada tanggal 1 November 1923 saat beliau berusia 23 tahun. Rahmah El-Yunusiyyah mendirikan pesantren ini setelah mendapatkan inspirasi ketika mengikuti pendidikan Diniyyah School yang didirikan oleh kakak kandungnya Zainudin Labay el-Yunusiy di tahun 1915. Saat ini perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang telah berkembang jauh dengan memiliki enam program pendidikan mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTsS Dniyyah Menengah Pertama (DMP), MAS Kuliyyatul Mu’allimat el-Islamiyyah (KMI), hingga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah (STIT) Diniyyah Puteri.

1. Visi dan misi Perguruan Diniyyah Puteri

**Visi:** Menjadi pusat pendidikan Islam modern berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits yang menghasilkan karya di pentas dunia

**Misi:** (1) Membangun dan mengembangkan berbagai pusat keunggulan pengetahuan bersumberkan kepada Al-Qur’an dan Hadits **(**2) Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas global dan berakhlak sesuai syari’ah(3) Mengembangkan kegiatan usaha secara professional untuk mencapai kemandirian dalam berkarya

1. Tujuan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan minimal 3 juz dengan memiliki 3 karakter santri, yaitu: (a) Ahli ibadah dan akhlakul karimah. Ahli ibadah: (i) Aqidah lurus dan benar (ii) Memiliki ilmu yang memadai untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. Yang akan tercermin dalam sikap ikhlas dan taqwa. Akhlakul karimah: (i) Jujur, (ii) Hormat, (iii) Ramah, berpikir positif (iv) Rendah hati (v) Kasih sayang. (b) Kuat dan tegar sebagai mujahid Allah: Pantang mengeluh; Pantang putus asa; Pantang menjadi beban bagi orang lain; Memahami risiko; Siap menghadapi segala persoalan kehidupan. Yang tercermin dalam sikap syukur, sabar dan istiqomah. (c) Cerdas sebagai khalifah: Memiliki blueprint rancangan masa depan yang jelas dan terukur untuk diri sendiri, keluarga, agama dan negara; Cerdas akademik dengan memiliki nilai kelulusan tinggi untuk mampu masuk ke berbagai perguruan tinggi terbaik dunia; Cerdas emosional dengan siap menjadi leader masa depan yang mampu mengatasi permasalahan pribadi dan sosial; Cerdas spiritual dengan menjadi muslimah yang kaffah untuk persiapan menjadi ibu yang sholehah, bijaksana dan mulia. Tercermin dalam sikap mutu, bersih, khusyuk, tanggungjawab, rajin dan qana’ah.
3. Memiliki guru profesional dan berprestasi di tingkat global
4. Tercapainya manajemen yang sehat dan transparan. Tersedianya layanan prima bagi seluruh santri madrasah.
5. Quba kurikulum

Quba kurikulum merupakan singkatan dari *Qur’an Sunnah Qalbu Brain Attitude* yang artinya Al-Qur’an dan Sunnah memimpin kerja hati dan otak yang akan terlihat dari sikap. Quba kurikulum mulai dilaksanakan di perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang pada tanggal 01 Januari 2015.

Quba kurikulum akan melahirkan peserta didik yang shaleha. Shaleha ialah gabungan dari thayyib, khair, ma’ruf dan ihsan. Ke-empat kata tersebut berarti baik. Thayyib ialah ketika peserta didik memiliki tubuh yang sehat dengan mengkonsumsi makanan yang halalan thayyiban. Khair berarti peserta didik memiliki sifat yang baik. Ma’ruf berarti peserta didik memiliki sikap yang baik. Sedangkan ihsan berarti tatkala peserta didik selalu merasa dirinya dalam penglihatan Allah swt sehingga senantiasa berupaya menjaga diri dan mempersembahkan amal ibadah sesempurna mungkin. Ihsan ini membuat seseorang selalu di puncak keimanan dan menjadi pribadi terpercaya.

Tubuh yang sehat, sifat dan sikap yang baik serta ihsan akan menghasilkan anak yang sholeh dan sholeha. Mereka akan menjadi seorang mukmin/mukminah yang: Khusyuk dalam sembahyang; Menjauhkan diri dari perbuatan tak berguna; Menjauhkan diri dari perkataan tak berguna; Menunaikan zakat; Memelihara kemaluannya; Memelihara amanah yang dipikulnya; Menepati janjinya; Memelihara sembahyang .

Dalam menjalankan Quba kurikulum, ada beberapa program unggulan yang diberikan oleh pesantren Diniyyah Puteri ini, yaitu: Training bahasa cinta;Training parenting; Training 7 essential skill; Training leadership; Training my big dream; Domain.

Selain itu ada beberapa divisi otonom yang membantu proses pembelajaran di Diniyyah Puteri yaitu: DTC (Diniyah Training Centre); DITC (Diniyyah Information Technology Centre); DLC (Diniyyah Literation Centre); DAC (Diniyyah Arabic Centre); DEC (Diniyyah English Centre); DCC (Diniyyah Counseling Centre); DJC (Diniyyah japaneseCentre); DSC (Diniyyah Science Centre); DC (Diniyyah Chanel); DTQ (Diniyyah tahfizul Qur’an); DIRO (Diniyyah Robotik); DOA (Diniyyah Outbond Agrowisata); DPU (Diniyyah Pilar Usaha); Poliklinik

1. Pelaksanaan Quba kurikulum dalam membentuk karakter santri yang memiliki karya di pentas dunia
2. Perencanaan kurikulum Quba

Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Seleksi 7 skills; Kontrak belajar santri; Komitmen orang tua dengan sekolah; Penentuan tema pembelajaran

1. Pelaksanaan Quba kurikulum di sekolah dilakukan kegiatan Shalat dhuha; Penulisan jurnal; Pijakan wali kelas; Making connection ; Komunikasi orang tua dengan wali kelas dan umi asrama

***Pembahasan***

Perguruan Diniyyah Puteri Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang telah menerapkan Quba kurikulum semenjak 1 Januari 2015. Quba kurikulum merupakan kurikulum yang dirancang dan diterapkan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Quba merupakan singakatan dari *Qur’an Sunnah Qalbu Brain Attitude* yang berarti Qur’an dan Sunnah memimpin kerja hati dan otak yang akan terlihat dari sikap. Hal ini bermakna bahwa pendidikan yang diterapkan di Perguruan diniyyah Puteri Padang Panjang adalahberlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah. Seluruh aktivitas yang dilakukan selama proses pendidikan berlangsung membangun sel-sel otak sehingga otak berfungsi maksimal (yang merupakan perangkat keras/*hardware*) dengan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai perangkat lunaknya/*software* sehingga hasilnya akan terlihat pada sikap dan perilaku santri.

Quba kurikulum lahir sebagai jawaban atas tuntutan zaman dalam menghadapi *industry* 4.0 dan *society* 5.0 yang menyebabkan perubahan besar bagi dunia pendidikan. Di era ini manusia beralih memanfaatkan *artificial intelligent* untuk setiap sisi kehidupan termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu Quba kurikulum dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia emas dan mendunia di tahun 2045.

Quba kurikulum memegang prinsip bahwa tingkat kecerdasan anak tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan pengetahuan dalam menjawab soal pada selembar kertas, akan tetapi lebih dari pada itu. Dalam Quba kurikulum, peserta didik tidak dapat dilabeli cerdas apabila sikapnya bermasalah. Berbeda dengan standar IQ yang ditetapkan di Indonesia menyatakan bahwa kecerdasan peserta didik diukur berdasarkan akademiknya saja yang mengakibatkan potensi lain yang ada pada diri peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal karena tidak dihargai atau terlanjur di cap “bodoh” oleh sistem yang ada.[[2]](#footnote-2)

Quba kurikulum lahir sebagai pelengkap dari teori-teori pendidikan yang telah ada. Gardner menyebutkan dalam teori kecerdasan majemuk bahwa peserta didik memiliki 9 aspek dan indikatornya yang berpotensi untuk dikembangkan oleh peserta didik.[[3]](#footnote-3) Ia berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.[[4]](#footnote-4) Hal ini sejalan dengan Diniyyah Puteri, namun yang membedakannya ialah di Diniyyah Puteri berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah yang akan memimpin kerja hati / Qalbu dan otak dan kemudian akan terlihat dari sikap peserta didik baik itu dalam menyelesaikan masalah ataupun menciptakan suatu karya. Sedangkan pada teori kecerdasan majemuk tidak melibatkan hati/ Qalbu dan tidak juga belandaskan Al-Qur’an dan Sunnah.

Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang memiliki 25 indikator yang menjadi dasar penilaian keberhasilan pendidikan peserta didik yang disebut dengan DOMAIN. Domain ini terdiri dari 6 sub tema yaitu *Aesthetics, Affective Development, Cognition, Language, Physical* dan *Social Development*.

Dalam proses pembelajaran peserta didik akan dipantau oleh pendidik terkait 29 indikator domain yang telah ditentukan. Pembelajaran berlangsung secara efektif dengan menerapkan *Project Based Learning* yang baru-baru ini ditetapkan pemerintah. Akan tetapi jauh sebelum itu, Diniyyah Puteri telah lebih dahulu menerapkannya. Dengan pembelajaran ini, peserta didik pada akhirnya akan memiliki karya masing-masing yang akan di pamerkan pada akhir semester.

Terdapat beragam karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik, diantaranya di bidang literasi, *fashion* dan kuliner, sains dan teknologi, aplikasi dan pemograman dan lain sebagainya yang bersifat perorangan. Adapun yang bersifat kelompok yaitu peserta didik merancang dan memberikan ide terkait tempat-tempat umum yang ditemukan masalah untuk kemudian dicarikan solusinya. Contohnya seperti pasar Koto Baru yang macet setiap hari Senin. Maka peserta didik berusaha memecahkan masalah tersebut dan merancang pasar Koto Baru dimasa yang akan datang dan dibuatkan dalam bentuk maket.

Pembelajaran yang demikian tentu sangat efektif dalam pembelajaran *learning by doing*. Peserta didik mampu mengintegrasikan materi pelajaran yang telah didapatkan di kelas untuk kemudian dapat dihasilkan suatu karya atau produk. Peserta didik Diniyyah Puteri telah berhasil membuat robot pelayan kafe pertama di Indonesia yang diberi nama Sabai dan Midun. Robot ini beroperasi di Arfa Cafe milik Perguruan Diniyyah Puteri. Ia juga berpartisipasi pada acara rendang mendunia yang dilaksanakan di Lantamal II pada tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum yang diterapkan sangat efektif dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menciptakan santri yang berkarakter akan tetapi juga memiliki karya di pentas dunia.

Dalam proses pelaksanaan quba kurikulum, Diniyyah Puteri didukung oleh 13 divisi otonom serta pendidikan sekolah dan asrama yang berdampingan dan sejalan.

**Kutipan dan Acuan**

1. Fauziah Fauzan, *Membaca Tahapan Perkembangan dalam Quba Kurikulum*, (Padang Panjang: Diniyyah Training Centre, 2015) h.2
2. Fauziah Fauzan, *Membaca Tahapan Perkembangan dalam Quba Kurikulum.....,* h.19
3. Muskinul Fuad. 2012. *Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, UPI Bandung
4. Megawangi, Ratna dkk. 2007. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan* , Bogor : IHF, hlm. 28

**Tabel 1. Temuan Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Hasil Temuan |
| Konsep pengembangan Quba kurikulum | Menggunakan pendekatan neuro science dan integrated curriculum, yaitu memadukan semua mata pelajaran dengan al-Qur’an dan Sunnah berdasarkan tema-tema yang telah disusun |
| Pelaksanaan Quba kurikulum | Perencanaan  Implementasi  Divisi pendukung |
| Evaluasi pelaksanaan Quba kurikulum | Di asrama  Di sekolah |

**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis tarik kesimpulan:

1. Quba kurikulum dalam membentuk santri yang berkarakter dan menghasilkan karya di pentas dunia dilakukan dengan pendekatan neuro science dengan menggunakam strategi multiple intelligences, menggunakan model pembelajaran tematik-integratif.
2. Pelaksanaan Quba kurikulum dilakukan di lingkungan sekolah dan asrama dengan berbagai program menarik guna mempersiapkan santri yang berkarakter dan menghasilkan karya di pentas dunia. Diantaranya, training bahasa cinta, 7 essential skills, leadership, my big dream, project based learning, dll. Implementasi Quba kurikulum ini juga didukung oleh berbagai divisi otonom yaitu DTC, DITC, DC, DCC, DLC, DAC, DEC, DJC, DTQ, DIRO, Poliklinik.
3. Evaluasi Quba kurikulum dalam melahirkan santri yang berkarakter dan memiliki karya di pentas dunia dilakukan di sekolah dan asrama dengan mengggunakan standar domain. Ada 29 indikator standar penilaian bagi santri yang dilakukan setiap semester. Nilai akhir merupakan kalkulasi antara nilai pengetahuan dengan nilai sikap sehari-hari dengan perbandingan persentasenya 40: 60.

**Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih penulis ucapkan kepada perguruan Diniyyah Puteri yang telah membantu penulis dalam penulisan artikel ini.

**Daftar Pustaka**

Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi . (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. Institut Agama Islam Negeri Kudus

Rabi Yati. (2020). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. Program Studi Pendidikan Ips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Rina Sari Kusuma. (2020). Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja Dan Orang Tua Di Smk Batik 2 Surakarta Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyahsurakarta

https://megapolitan.kompas.com/read/2019/11/22/11164771/jalan-panjang-konflik-sma-kolese-gonzaga-vs-orangtua-murid-yang-berujung?page=all

Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam. ISSN : 2407-4462 (Cetak),2614-5812 (Elektronik) Vol.6, No.2, 2019, Hal. 80 -85. DOI: <https://doi.org/tarbawy.v6i2.12371>. Pendidikan Islam Menjawab Tantangan SuarniKementerian Agama Kota Pangkal Pinang

Fauziah Fauzan, 2015, *Membaca Tahapan Perkembangan dalam Quba Kurikulum,* Padang Panjang: DTC

Muskinul Fuad. 2012. *Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, UPI Bandung

Megawangi, Ratna dkk. 2007. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan* , Bogor : IHF

1. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hal. 36 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muskinul Fuad, *Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, UPI Bandung [↑](#footnote-ref-2)
3. Muskinul Fuad, *Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, UPI Bandung [↑](#footnote-ref-3)
4. Megawangi, Ratna dkk. 2007. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan* , Bogor : IHF, hlm. 28 [↑](#footnote-ref-4)